

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya yang berkualitas. Manusia yang berkualitas dapat dilihat dari segi pendidikan. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia diajar dan dilatih untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tujuan pendidikan merupakan seperangkat hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia haruslah dilakukan dalam konteks peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui model pengajaran yang efektif dan efisien serta mengikuti perkembangan zaman.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pemahaman siswa dalam menguasai pokok bahasan yang diberikan, serta guru yang harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar baik itu pendekatan atau model pembelajaran yang diberikan. Dalam upaya peningkatan hasil belajar di sekolah, guru berkewajiban untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang membangun kognitif, afektif dan psikomotor bagi siswa agar tercapai hasil belajar yang optimal. Menurut Sanjaya (2008:229)

:”Belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotor”.

Matematika merupakan cabang ilmu yang spesifik, objek matematika adalah fakta, konsep, operasi dan prinsip yang kesemuanya itu berperan dalam membentuk proses berfikir matematis, dengan salah satu cirinya adalah penalaran yang logis. Namun kenyataannya hasil belajar yang dicapai siswa dalam mata pelajaran matematika masih sangat rendah. Dalam mata pelajaran matematika, sebagai upaya agar materi yang disampaikan benar-benar dapat diterima dan dikuasai oleh siswa dapat dilakukan dengan memberikan soal-soal, baik berupa soal cerita maupun soal objektif. Konsep-konsep yang diajarkan di kelas kurang dipahami oleh siswa, sehingga kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika masih kurang, ini membuat atau menjadikan siswa malas belajar matematika. Petrus Sheal (dalam Wahidmurni 2008:13) menggambarkan bahwa jika guru mengajar dengan metode ceramah, siswa hanya akan ingat maksimum 20% dari materi. Hal ini sejalan dengan pendapat Konfusius di Luky (2007:2) bahwa: "apa yang saya dengar, saya lupa, apa yang saya lihat, saya ingat, apa yang saya lakukan, saya mengerti".

Proses pembelajaran membutuhkan metode yang tepat. Dadang (www.Indonesiapurwakarta.go.id) menyatakan bahwa :

“Metode pengajaran yang digunakan guru dapat menunjang dan dapat juga menghambat hasil belajar siswa, oleh karena itu guru dituntut untuk mahir dalam memilih metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan kondisi anak sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa yang masih rendah”. Hal ini

tampak pada hasil belajar siswa pada semester 1 dikelas V, sebanyak 30 siswa dikelas tersebut hanya 40% yang mendapatkan nilai dengan kriteria lulus/baik sedangkan 60% siswa yang lain harus mengikuti perbaikan nilai. Dampak yang lain adalah rendahnya kemampuan bernalar siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran siswa kurang dilibatkan dalam situasi optimal belajar, pembelajaran cenderung berpusat pada guru, dan klasikal. Selain itu siswa kurang dilatih untuk menganalisis permasalahan matematika, tidak banyak siswa yang menyampaikan ide untuk menjawab pertanyaan bagaimana proses penyelesaian soal yang dilontarkan guru. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menerapkan metode inkuiri, dimana metode ini menuntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dengan bimbingan guru diarahkan untuk menemukan suatu pencapaian yang dituju.

Berdasarkan pengamatan penulis secara langsung pada bulan Juli-November 2011 di SD Negeri 101766 Bandar Setia, diperoleh gambaran bahwa ternyata kesulitan yang dihadapi oleh para siswa adalah mereka kurang mampu mengaitkan konsep-konsep matematika yang dipelajarinya dengan kegiatan kehidupan sehari-hari. Dan pada umumnya siswa belajar dengan menghafal konsep-konsep matematika bukan belajar untuk mengerti konsep-konsep matematika. Selain itu, siswa kesulitan dalam memecahkan soal-soal matematika yang berbentuk aplikasi, bahkan lebih jauh dari itu ada kesan siswa menganggap pelajaran matematika hanya merupakan suatu beban, sehingga tidak heran jika banyak siswa yang tidak menyenangi pelajaran matematika. Di sisi lain, metode dan pendekatan yang diterapkan oleh guru umumnya masih menerapkan metode ceramah atau ekspositori . Maka perlu dipikirkan cara dan strategi untuk

mengatasi permasalahan yang ada. Penggunaan metode mengajar yang sesuai merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka salah satu pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengertian siswa terhadap konsep atau prosedur dalam kegiatan pembelajaran matematika adalah pembelajaran dengan metode inkuiri.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRI* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS V SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI NO 101766 BANDAR SETIA T.A 2011/2012.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat didefinisikan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar matematika siswa masih rendah
2. Banyaknya siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika
3. Pemahaman terhadap konsep matematika masih rendah
4. Guru belum terampil dalam memilih metode pembelajaran

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti perlu membatasi masalah pada proposal ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Penggunaan Model Pembelajaran *Inquiri* pada kompetensi dasar menentukan sifat-sifat dan jaring-jaring berbagai bangun ruang

Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri No 101766 Bandar Setia T.A 2011/2012.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah utama yang menjadi pokok peneliti ini adalah “Apakah setelah penggunaan model pembelajaran *inquiri* pada pelajaran matematika kompetensi dasar menentukan sifat-sifat dan jaring-jaring berbagai bangun ruang di kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan : Untuk mengetahui apakah dengan penggunaan model pembelajaran *inquiri* pada pelajaran matematika kompetensi dasar menentukan sifat-sifat dan jaring-jaring berbagai bangun ruang di kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

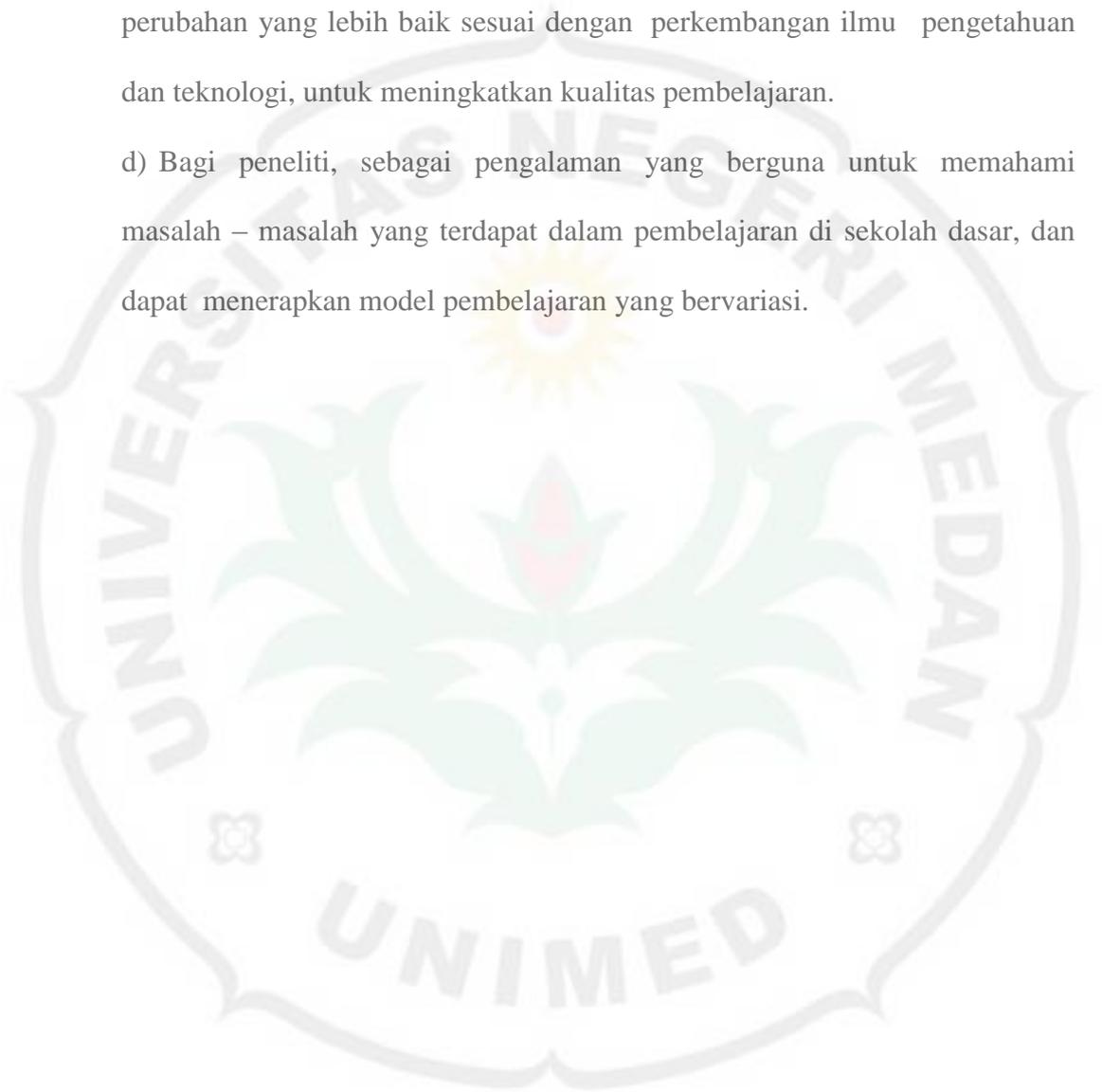
1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, adalah :

- a) Bagi Siswa, siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya, dan siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu belajar mandiri.
- b) Bagi Guru, sebagai bahan masukan dan dapat menambah wawasan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif.

c) Bagi Sekolah, hasil penelitian ini di harapkan akan memberi wacana perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d) Bagi peneliti, sebagai pengalaman yang berguna untuk memahami masalah – masalah yang terdapat dalam pembelajaran di sekolah dasar, dan dapat menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.



THE
Character Building
UNIVERSITY